

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari prosedur dan pola yang ditempuh oleh peneliti, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor seperti yang dikutip oleh Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut atau persepektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.<sup>2</sup>

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan daya deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan yang mereka alami terhadap focus penelitian. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai instrument, menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, adanya focus, adanya criteria untuk keabsahan data, desain penelitian bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan, dan disepakati bersama.<sup>3</sup>

Dengan kata lain penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara dan dokumentasi pada objek penelitian

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 4

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal.94

<sup>3</sup> Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian . . .* , hal. 2

sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang objek penelitian.

Adapun pola penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pola deskriptif. Pola ini berarti penelitian yang hanya akan melukiskan keadaan objek atau persoalannya dan tidak dimaksudkan untuk mengambil atau menarik kesimpulan yang berlaku umum.<sup>4</sup> Data yang diperoleh dari penelitian kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemetretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti dilokasi penelitian, tidak dituangkan dalam bentuk dan bilangan statistik. Peneliti segera melakukan analisis data dengan memperkaya informasi, melalui analisis komparasi, sepanjang tidak menghilangkan data aslinya. Hasil analisis berupa pemaparan gambar mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>5</sup>

Menurut teori penelitian, pola deskriptif ada dua sifat, yaitu bersifat eksploratif dan bersifat developmental. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pola deskriptif eksploratif yaitu, bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena.<sup>6</sup> Sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini pola penelitian menggambarkan secara rinci dan lengkap tentang keadaan atau status fenomena objek penelitian dan tidak mencari kesimpulan yang berlaku secara umum, adapun kesimpulan yang diambil merupakan gambaran yang terjadi pada objek penelitian.

---

<sup>4</sup> Marzuki, *Metodologi Risert*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi-UII, 1983), hal.47

<sup>5</sup> Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2007), hal. 197-198

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 195

Sehingga kegiatan pokok dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis secara intensif tentang segala fenomena yang diteliti, yaitu mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan “Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah DI MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung”.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>7</sup> Menurut Lexy J. Moleong menyebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pengumpul data, analisis penafsiran data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.<sup>8</sup>

Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, seperti pedoman wawancara, observasi, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti kualitatif ini mutlak diperlukan, dan peneliti sebagai pengamat partisipatif atau juga sebagai pengamat penuh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mempunyai posisi kunci. Hal ini dikarenakan keberadaan atau kehadirannya dalam obyek penelitian merupakan hal yang harus. Tanpa kehadiran peneliti, maka data yang didapatkan tidak dapat dijamin keakuratannya. Untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya peneliti terjun langsung dan membaur dalam komunitas subyek penelitian untuk memahami langsung kenyataan di lapangan.

---

<sup>7</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian. . .*, hal. 9.

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 12.

Berdasarkan pada pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disamping sebagai instrumen juga hadir untuk menemukan data yang diperlukan, sehingga peneliti menjadi pelaksana utama dalam melaksanakan penelitian. Kehadiran peneliti di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung dilaksanakan kurang lebih selama 2 minggu. Kemudian kehadiran peneliti tidak hanya pada saat pembelajaran di dalam kelas, namun peneliti juga mengamati semua kegiatan yang ada hubungannya dengan strategi penanaman akhlakul karimah.

### **C. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi sebagai tempat penelitian di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Lembaga ini merupakan lembaga pendidikan dibawah depag. Alasan utama penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga favorit untuk tingkat madrasah ibtidaiyah/sekolah dasar di kecamatan Bandung. Bahkan ada beberapa peserta didik yang berasal dari luar wilayah kecamatan Bandung. Selain itu peneliti juga melihat dari Visi dan Misi lembaga pendidikan MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung, yaitu:

**Visi** : “Beraqidah Kuat, Berakhlakul Karimah, Terrdepan Dalam Prestasi Akademik Dan Skill.”

**Misi** : “Mengamalkan Iman dan Islam dalam Menyelenggarakan Pendidikan yang Berkualitas Akademis, Iptek, Imtaq, Seni Budaya dan Ketrampilan ,Cinta Negara, Berbakti Orang Tua dan Guru.”<sup>9</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>10</sup> Sumber data dalam penelitian adalah bagian yang signifikan dalam mengetahui validitas suatu penelitian. Menurut Lofland yang dikutip oleh Moeloeng “ sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.<sup>11</sup>

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah :*pertama*, data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan.<sup>12</sup>

Berarti data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data tersebut meliputi : Kepala Sekolah (melalui wawancara), Waka Kurikulum (melalui wawancara), Guru Akidah Akhlak (melalui wawancara), Wali Murid (melalui wawancara), dan Peserta didik (melalui wawancara). Selain wawancara, dalam

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan P. Agus Rudianto selaku Kepala Sekolah, 14 Maret 2016, pukul 09.00 WIB

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 172

<sup>11</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian. . .*, hal. 157.

<sup>12</sup> J. Suprpto, *Metode Ramalan Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta., 1993), hal. 8.

penelitian ini sumber data juga diperoleh melalui pengambilan gambar perekaman melalui video dan tape terhadap pihak-pihak di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

Kedua, data skunder adalah data yang diperoleh oleh suatu organisasi dalam bentuk yang sudah jadi berupa publikasi.<sup>13</sup> Adapun yang menjadi data skunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi, dan dokumentasi yang berupa data tentang sejarah berdirinya madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, data guru dan karyawan, keadaan siswa dan kondisi pembelajaran di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

#### **E. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber skunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Selanjutnya apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), hal.9

(wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>14</sup>

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah respondennya sedikit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu : pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara.<sup>15</sup>

Wawancara dapat dibedakan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun telepon.

##### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternative jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data

---

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 193-194

<sup>15</sup> Riduwan, *Metode & Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: CV Alfabeta, 2004), hal.102

mencatatnya. Dalam melakukan wawancara, selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>16</sup>

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak struktur atau bebas. Hal ini peneliti lakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan data yang rinci, valid, dan mendalam tentang strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Dalam hal ini peneliti berpedoman secara garis besar tentang strategi perencanaan guru dalam penanaman akhlakul karimah, pelaksanaan penanaman akhlakul karimah, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menanamkan akhlakul karimah.

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 194-195

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 197

Pihak-pihak yang peneliti wawancarai dalam penelitian ini antara lain: kepala sekolah, waka kurikulum, guru akidah akhlak, wali murid, dan peserta didik.

## 2. Metode Observasi

Pengertian observasi menurut Suharsimi Arikunto adalah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>18</sup> Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Berikut penjelasannya:<sup>19</sup>

### a. Observasi berperanserta

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rienika Cipta, 2013), hal. 199

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 203-204

#### b. Observasi non partisipan

Kalau dalam observasi partisipan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati, maka dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.

Adapun metode observasi yang peneliti pakai adalah metode observasi berperanserta, dimana peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian (MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung) untuk melihat aktivitas, mengamati benda (guru dan peserta didik), serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah terhadap peserta didik.

### 3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode-metode lain, metode dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi yaitu, mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>20</sup> Sehingga dapat dikatakan bahwa pengumpulan data dengan metode dokumentasi adalah suatu proses pengumpulan data dengan mencatat, menyalin data yang sudah ada sebagai hasil penelitian.

---

<sup>20</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian . . .*, hal. 274

Peneliti menggunakan metode dokumentasi berupa buku catatan khusus pribadi siswa, daftar hadir guru dan siswa, arsip-arsip, kurikulum yang digunakan, dan laporan-laporan yang berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi tentang keadaan profil sekolah, sarana dan prasarana, aturan kedisiplinan, dan semua hal yang berkaitan dengan penanaman akhlakul karimah. Sehingga diharapkan peneliti akan memperoleh informasi secara maksimal.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, member kode/tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan focus atau masalah yang ingin dijawab.<sup>21</sup> Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiono bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.<sup>22</sup>

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan

---

<sup>21</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 209

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 336

berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Kemudian, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Lebih lanjut Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>23</sup> Aktivitas-aktivitas analisis data pada penelitian kualitatif meliputi :<sup>24</sup>

1. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang okok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplayaikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat* dan sejenisnya. Tetapi yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang lebih bersifat naratif. Penyajian data ini memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*. . . , hal. 336-337

<sup>24</sup> *Ibid*, hal.338-345

### 3. *Verification* (verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada kemampuan peneliti mengkonstruksi fenomena yang diamati, serta dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>25</sup>

Kebenaran hasil penelitian kualitatif banyak diragukan karena, (a) subjektivitas penelitian berpengaruh besar dalam penelitian kualitatif, (b) instrument penelitian mengandung banyak kelemahan, terutama bila melakukan wawancara secara terbuka dan tanpa kontrol, dan (c) sumber data

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 365

kualitatif yang dapat dipercaya, sehingga kurang mempengaruhi hasil akurasi penelitian.<sup>26</sup>

Untuk mengatasi kelemahan tersebut, maka dibutuhkan beberapa cara menentukan keabsahan data, salah satunya adalah kredibilitas. Kredibilitas (credibility), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian antara lain: (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, sehingga meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang kontinu, sehingga memperoleh karakteristik obyek yang lebih mendalam, terperinci, dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *per debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) *member check*, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.<sup>27</sup>

Beberapa cara menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid diantaranya :<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Model Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 168

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.168-169

<sup>28</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 327-333

### 1. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan pada waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

### 2. Ketekunan

Berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentative. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat.

### 3. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong ada empat macam trianggulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori:

#### a. Trianggulasi sumber

Berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### b. Trianggulasi metode

Dalam triangulasi ini terdapat dua strategi, yaitu (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama.

c. Triangulasi teori

Berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

4. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Demikian halnya penelitian penelitian di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dan triangulasi metode (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk

mengetahui gejala utama dalam penelitian ini, yakni strategi guru akidah akhlak dalam menanamkan akhlakul karimah.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan empat tahapan, yaitu:

### **1. Tahapan sebelum ke lapangan**

Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan meliputi: (a) menyusun rancangan penelitian, (b) memilih lapangan penelitian, pada tahap ini peneliti menentukan lapangan sesuai dengan judul yang peneliti ambil (c) mengurus perizinan, peneliti menyerahkan surat penelitian yang telah disetujui oleh Ketua Jurusan IAIN Tulungagung dan Dosen pembimbing. (d) menjajaki dan menilai lapangan. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian. Serta melakukan studi awal terhadap masalah yang akan diteliti.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap selanjutnya peneliti melaksanakan kegiatan di lapangan. Adapun tahap ini disebut dengan tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi : (a) memahami latar penelitian dan persiapan diri, (b) memasuki lapangan, dan (c) berperan serta sambil mengumpulkan data. Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses penelitian dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan judul dan fokus penelitian di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung.

### 3. Tahap Analisis Data

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan penelitian dilapangan, maka tahap selanjutnya adalah analisis data. Pada tahap ini kegiatan analisis data yang dilaksanakan meliputi: (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) verifikasi atau penarikan kesimpulan.<sup>29</sup> Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul selama berada dilapangan secara sistematis, kemudian mengolahnya sehingga data tersebut dapat diinformasikan dengan jelas, serta orang lain dapat memahaminya.

### 4. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dalam penelitian adalah penulisan laporan. Adapun kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) penyusunan hasil penelitian, (b) konsultasi hasil penelitian kepada Dosen Pembimbing, (c) perbaikan hasil konsultasi/revisi, (d) pengurusan kelengkapan persyaratan ujian, (e) ujian skripsi. Tahap ini memuat laporan peneliti secara tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Muhammadiyah Plus Suwaru Bandung Tulungagung. Dalam penyusunan laporan peneliti mengacu pada buku panduan penulisan skripsi IAIN Tulungagung.

---

<sup>29</sup> Sugiono, *Metode Penelitian*. . . , hal. 338-345